

LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA LAPANGAN

**Peranan Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Motivasi Pemulihan
Residen di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan
Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI)**



Disusun Oleh:

YULIA TRI ADITYA (1785 300 28)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2020

LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA LAPANGAN

**Peranan Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Motivasi Pemulihan
Residen di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan
Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI)**



Disusun Oleh:

YULIA TRI ADITYA (1785 300 28)

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini saya buat dengan sejujurnya dan telah diterima oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tanggal 13 Juli 2020 sampai tanggal 12 Agustus 2020.

Medan, 14 Agustus 2020

Mahasiswa Pelaksana KKL

Dosen Pemb. Lapangan


(.....yulka Tri Aditya.....)


(.....Retna Barus.....)

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

(.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Kasih karunia-Nya sehingga Laporan Hasil Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang berjudul Peranan Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Motivasi Pemulihan Residen ini dapat penulis selesaikan sebagaimana adanya.

Penyusunan laporan ini penulis tujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Kuliah Kerja Lapangan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, agar para mahasiswa dapat mengetahui hasil dari Kuliah Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan.

Penulis menyadari akan kekurangan penyusunan laporan ini, untuk itu penulis mengharapkan masukan, saran dan kritik yang sifatnya membangun demi penyempurnaan laporan ini dikemudian hari. Akhirnya, semoga laporan ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran di dalam kelas.

Medan, 14 Agustus 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Bidang Yang Diminati.....	2
1.3 Alasan memilih lokasi KKL.....	2
BAB II.....	3
LOKASI KEGIATAN.....	3
2.1 Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.....	3
2.2 Lokasi Praktik Kerja Lapangan	3
2.3 Gambaran Umum LRPPN BI.....	3
2.3.1 Profil LRPPN BI.....	3
2.3.2 Visi LRPPN BI	4
2.3.3 Misi LRPPN BI.....	4
2.3.4 Tugas Pokok Dan Tujuan LRPPN BI	5
BAB III.....	6
PELAKSANAAN PROGRAM.....	6
3.1 Pelaksanaan KKL	6
3.2 Tugas-Tugas Selama Masa KKL.....	7
3.3 Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan	7
3.3.1 Identifikasi Tugas Yang Relevan.....	7
3.3.2 Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh	8
3.3.3 Identifikasi Kendala Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	10
BAB IV	11
PEMBAHASAN	11
4.1 Analisis Terhadap Aktifitas KKL.....	11
4.2 Komunikasi Antar Pribadi.....	11
4.2.1 Teori-Teori Komunikasi Antar Pribadi.....	12

4.2.2 Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi.....	14
4.2.3 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi.....	16
4.2.4 Manfaat Komunikasi Antar Pribadi	16
4.3 Pembahasan	17
4.3.1 Komunikasi Antar Pribadi dan Penerapannya	19
4.3.2 Peranan Persepsi Dalam Komunikasi Antar Pribadi	20
4.3.3 Peranan Konsep Diri Dalam Komunikasi Antar Pribadi	21
4.3.4 Peranan Atraksi Dalam Komunikasi Antar Pribadi	23
4.3.5 Peranan Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Motivasi Pemulihan Residen.....	24
4.3.6 Hambatan Komunikasi Antar Pribadi.....	26
BAB V.....	27
KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Medan Area mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan atau yang biasa disingkat dengan KKL. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan program studi Ilmu Komunikasi menjadi salah satu prodi yang wajib menjalankan KKL sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penulisan skripsi. KKL ini sendiri memiliki bobot 3 SKS dan dilaksanakan oleh para mahasiswa semester VI.

Maksud dan tujuan dari Kuliah Kerja Lapangan yang diwajibkan ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi realita dunia kerja, terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, KKL merupakan sebuah kesempatan dimana para mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Tidak hanya sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu, KKL juga dianggap dapat menjadi tempat bagi mahasiswa agar mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan bidang pekerjaan yang akan dipilih.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa akan dihadapkan pada kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang bagaimana sesungguhnya dunia kerja saat ini. Pada kegiatan ini pula, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan di kelas dengan praktek kerja di lapangan. KKL inilah yang akan membantu mahasiswa untuk melatih kesiapan mental agar senantiasa mampu bersikap dinamis dan selalu siap menghadapi tantangan.

Selain sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu, melalui KKL mahasiswa juga dapat belajar banyak dari para pegawai di lokasi KKL berlangsung. Pengalaman-pengalaman dari para pegawai itulah yang akan banyak membantu mahasiswa dalam beradaptasi juga meningkatkan kemampuan

berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam dunia pekerjaan yang professional.

1.2 Bidang Yang Diminati

Pada kegiatan KKL ini, penulis memilih bidang **Komunikasi Interpersonal** dan mengambil lokasi KKL di **Lembaga Rehabilitasi dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI)**.

Penulis memilih bidang tersebut karena penulis ingin mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh LRPPN BI dan juga ikut serta dalam pelatihan, dimana penulis dapat menerapkan serta mempraktekan ilmu dan teori Komunikasi yang selama ini telah dipelajari.

Selain itu, penulis ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi dan strategi komunikasi yang digunakan oleh para Konselor di LRPPN BI dalam upaya penyembuhan residen agar terbebas dari narkoba.

1.3 Alasan memilih lokasi KKL

Penulis memilih lokasi KKL di LRPPN BI adalah karena LRPPN BI merupakan salah satu Lembaga Rehabilitasi Swasta yang sudah diresmikan sejak 2016 dan telah menjadi rumah rehabilitasi untuk ratusan mantan adiksi. Memiliki berbagai program penyembuhan yang berfokus pada strategi dan proses komunikasi membuat penulis merasa tertantang untuk belajar dan ikut terjun langsung di Lembaga Rehabilitasi ini.

Sebagai Lembaga Rehabilitasi yang sudah memiliki nama, besar harapan penulis untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan-pengetahuan baru secara nyata. Ketertarikan dalam penelitian ini didasari oleh adanya keinginan penulis untuk mengetahui bagaimana proses dan strategi komunikasi tim konselor dalam upaya penyembuhan para residen.

BAB II

LOKASI KEGIATAN

2.1 Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan Praktik kerja lapangan yang dilakukan penulis adalah selama sebulan, tepatnya pada tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2020.

2.2 Lokasi Praktik Kerja Lapangan

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di **Lembaga Rehabilitasi dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI)**.

Alamat Lembaga : Jalan Budi Luhur, Gang PTP No. 8C, Sei Sikaming C, II, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, 20123

Website : <https://www.radarbhayangkaraindonesia.com/>

2.3 Gambaran Umum LRPPN BI

2.3.1 Profil LRPPN BI

Balai Besar Pusat Panti Rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia, berdiri sejak 27 Oktober 2016. Dengan Sekretariat Kantor Balai Besar Pusat Panti Rehabilitasi yang berada di jalan Budi Luhur Gg. PTP No. 8C Kel. Sei Sikaming Medan Helvetia Provinsi Sumatera Utara.

SK. MENKUMHAM No. AHU-0003182.AH.01.07. Tahun 2015.

Tanggal 5 Agustus 2015 DPP LRPPN Bhayangkara Indonesia berdiri dalam rangka mendukung Program penancangan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba, dengan memperhatikan:

1. Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba.

2. Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang pelaksanaan kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).
3. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 25 tahun 2011 tentang pelaksanaan Wajib Laport bagi pecandu Narkoba dan menyikapi keadaan Indonesia darurat narkoba dan upaya terbaik untuk korban penyalahgunaan narkoba adalah rehabilitasi.

Balai Besar Pusat Panti Rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia berdiri pada lahan seluas 50 x 27m² terdiri dari 3 lantai yang memiliki kapasitas ±200 residen dan fasilitas yang lengkap didalamnya seperti kamar residen berjumlah 41 (VIP dan Regular), bangsal 1 ruangan, ruang detoks (1 ruangan), *Guest House* (3 kamar), musholla 2 (lantai 1 dan lantai 2), ruang belajar, sarana olahraga (*fitness*, lapangan futsal, badminton, tenis meja, studio musik, kolam renang), 1 aula besar, klinik, *laundry*, *catering*, wifi, koperasi, dan lain-lain.

2.3.2 Visi LRPPN BI

Visi LRPPN BI:

Menjadikan LRPPN BI sebagai rehabilitasi dan rumah bagi korban penyalahgunaan NAPZA yang profesional dan unggul dalam memberikan pelayanan yang inovatif, kreatif dan kuratif serta berdaya saing nasional menuju kualitas bertaraf internasional.

2.3.3 Misi LRPPN BI

Misi LRPPN BI:

1. Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi ketergantungan narkoba yang paripurna, bermutu, dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat yang berorientasi pada kesembuhan dan kepuasan keluarga klien.
2. Membentuk, membina serta mengembalikan keimanan melalui pembinaan religi sebagai bekal panutan tuntutan dunia dan akhirat.

3. Menyelenggarakan kegiatan vocational sebagai bekal tuntutan pekerjaan dan usaha klien untuk kembali ke masyarakat.
4. Melaksanakan Pendidikan, pembinaan, dan pelatihan sumber daya manusia menuju SDM yang inovatif, kreatif, edukatif, professional, visioner dan berakhlak mulia.
5. Menyelenggarakan kerjasama dengan Lembaga/instansi terkait baik nasional maupun internasional.

2.3.4 Tugas Pokok Dan Tujuan LRPPN BI

Tugas Pokok LRPPN BI:

Memberikan bimbingan konsultasi rehabilitasi, konsultasi kesehatan, konsultasi religi dalam bentuk bimbingan pengetahuan, pembinaan fisik, kesehatan, dan sosial serta menjalankan program aftercare.

Tujuan LRPPN BI:

Pecandu, Penyalahguna, dan Korban penyalahgunaan narkoba mendapatkan layanan rehabilitasi bukan pidana penjara, dapat melaksanakan keberfungsian sosial meliputi kemampuan dalam melaksanakan peran, memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah yang dihadapi dan aktualisasi diri.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

3.1 Pelaksanaan KKL

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang berlokasi di LRPPN BI berlangsung selama 1 bulan, mulai dari tanggal 13 Juli 2020 s/d 12 Agustus 2020. Dengan jadwal 4 hari kerja dan 3 hari off, Senin s/d Kamis mulai pukul 09.00 s/d pukul 16.00 WIB. Selama kegiatan KKL berlangsung, penulis bertugas untuk melakukan observasi atau pengawasan langsung terhadap kegiatan komunikasi antara residen dan konselor untuk mengetahui proses komunikasi seperti apa yang dilakukan sebagai salah satu media pemulihan dan perubahan perilaku para residen. Tidak hanya melakukan observasi, penulis juga ikut terjun langsung sebagai pembawa materi Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal yang bertujuan untuk membantu para residen meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan membangun hubungan baik dengan diri sendiri maupun orang lain.

Sebelum kegiatan KKL dimulai, penulis diharuskan untuk mengetahui dan mematuhi seluruh peraturan yang ada. Peraturan-peraturan seperti menggunakan masker dan handsanitizer, dilarang mendokumentasikan kegiatan bersama para residen karena adanya hak privasi residen yang harus dijaga, serta peraturan untuk memanggil staff, konselor, dan residen dengan sebutan '*Brother*' dan '*Sister*' yang bertujuan untuk meningkatkan rasa familiar dan keakraban antara satu dengan yang lainnya. Dengan bantuan dari para konselor, chief, dan pembimbing KKL yang bertugas, penulis mampu beradaptasi dengan baik.

Masing-masing konselor di LRPPN BI membawahi beberapa residen yang akan mereka pantau perilaku dan kegiatannya. Mulai dari mengadakan *morning meeting*, *family hair cut*, dan komunikasi antar pribadi yang bertujuan untuk membantu pemulihan maupun perubahan perilaku residen.

3.2 Tugas-Tugas Selama Masa KKL

Selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di LRPPN BI, penulis telah melakukan berbagai kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut, penulis melakukan briefing dan berdiskusi terlebih dulu dengan Wakil Ketua Umum LRPPN BI dan pembimbing KKL di lokasi. Kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama KKL antara lain:

- a. Mengadakan briefing dengan Wakil Ketua Umum LRPPN BI
- b. Melakukan observasi kegiatan residen
- c. Membuat materi untuk disampaikan kepada residen
- d. Melakukan observasi terhadap proses komunikasi konselor dan residen
- e. Melakukan observasi terhadap proses komunikasi antar residen
- f. Melakukan observasi terhadap strategi komunikasi konselor agar terjadi perubahan perilaku pada residen
- g. Melakukan perkenalan kepada residen
- h. Mengadakan survey materi agar sesuai dengan keinginan residen
- i. Membawa materi Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal
- j. Menjadi asisten rekan KKL yang bertugas membawakan materi lain (Fotografi, Konsep Diri dan Bedah Film)
- k. Melakukan kegiatan *Deep Conversation* sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi secara intens kepada masing-masing residen

3.3 Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

3.3.1 Identifikasi Tugas Yang Relevan

Selama pelaksanaan kegiatan KKL berlangsung, tugas dan kegiatan yang penulis lakukan di LRPPN BI telah sesuai dengan disiplin ilmu yang selama ini penulis pelajari di perkuliahan. Misalnya, ketika penulis dan rekan-rekan KKL bertugas untuk membawakan materi kepada residen, penulis tidak menemukan kendala atau kesulitan berarti dalam menguasai audiens dan mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Hal tersebut dikarenakan selama masa perkuliahan,

penulis telah diajarkan bagaimana cara melakukan *Public Speaking* dengan baik, mulai dari *gesture*, intonasi, artikulasi, bahasa tubuh hingga penguasaan panggung. Sehingga ketika penulis tampil untuk membawakan materi dihadapan para residen, penulis mampu membuat residen tertarik dan aktif selama kegiatan berlangsung.

Begitu pula dalam melakukan observasi dan pengamatan. Selama masa perkuliahan, penulis diajarkan unsur-unsur komunikasi, jenis komunikasi dan tujuan komunikasi. Materi tersebut dapat penulis terapkan selama observasi berlangsung, dimana penulis dapat mengamati proses pertukaran pesan yang terjadi antara residen dengan residen maupun antara residen dengan konselor.

Teori Komunikasi Interpersonal dan Hubungan Interpersonal yang sebelumnya juga telah diajarkan di perkuliahan, juga dapat penulis terapkan kepada residen. Pada kegiatan *Deep Conversation* (Pembicaraan Mendalam), penulis bertugas untuk membangun komunikasi yang lebih intens kepada masing-masing residen yang berada pada grup penulis. Tidak hanya membangun komunikasi intens, residen juga bercerita banyak hal mengenai masalah yang mereka alami sebelum dan sesudah bergabung di LRPPN BI, dimulai dari masalah internal dan eksternal yang terjadi dan mempengaruhi residen. Dalam proses komunikasi yang terjadi antara penulis dan residen merupakan komunikasi antarpribadi yang terjadi ketika proses sosial dimana penulis dan residen saling berinteraksi satu sama lain. Dengan menerapkan keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan yang penulis pelajari di perkuliahan, penulis berhasil membangun Hubungan Interpersonal dengan residen.

3.3.2 Identifikasi Keterampilan Baru Yang Diperoleh

Selama kegiatan KKL berlangsung, penulis juga mendapatkan keterampilan serta pengalaman baru pada proses serta strategi komunikasi yang digunakan antara konselor dan residen terutama dalam bidang penanggulangan dan penanganan adiksi. Salah satu keterampilan baru yang penulis peroleh saat KKL adalah:

a. Komunikasi Penyuluhan

Penulis mendapatkan pengalaman dan keterampilan baru dalam bidang komunikasi penyuluhan yang bertujuan untuk mengubah perilaku, sikap dan pendapat para residen yang merupakan mantan adiksi agar menyadari kesalahan, memperbaiki kesalahan tersebut, dan tidak melakukan kesalahan tersebut untuk kedua kalinya. Tidak hanya itu, komunikasi penyuluhan juga bertujuan untuk mengubah perilaku kepada diri sendiri dan orang lain. Di perkuliahan komunikasi penyuluhan yang penulis pelajari bersifat umum dan general, namun di LRPPN BI penulis mendapatkan keterampilan baru yang lebih spesifik. Penulis merasa cukup beruntung mendapatkan keterampilan ini, karena tidak hanya bisa diterapkan kepada mantan adiksi, keterampilan ini juga dapat penulis terapkan dalam bidang lainnya.

b. Manajemen Kegiatan

LRPPN BI tidak hanya menjadi tempat untuk menanggulangi masalah adiksi, namun juga memberdayakan residen dengan memberikan mereka kewenangan. Menunjuk chief, koordinator dan role model sebagai delegasi yang mengatur jalannya kegiatan sehari-hari dan pengawas residen lain. Hal ini bertujuan untuk membangun sifat kepemimpinan dan rasa tanggung jawab residen serta menjadi motivasi bagi residen lainnya untuk melakukan yang terbaik agar bisa mendapatkan posisi tersebut.

c. Disiplin dan Kepemimpinan

Sejatinya sikap disiplin dan kepemimpinan bisa dipelajari dimana saja, tidak hanya di LRPPN BI. Namun selama kegiatan KKL berlangsung, penulis menyaksikan sendiri betapa disiplinnya residen yang ada di lokasi. Tidak hanya disiplin waktu, residen juga disiplin dalam tingkah laku sehingga kegiatan yang mereka lakukan selalu berjalan baik, tanpa kendala. Residen, terutama para chief yang ditunjuk, selalu menunjukkan sikap kepemimpinan yang tegas. Hal inilah yang membuat residen menjadi disiplin dan lebih efisien dalam berkegiatan. Dari para residen, penulis

mendapatkan keterampilan baru dalam hal kedisiplinan dan kepemimpinan.

3.3.3 Identifikasi Kendala Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Kegiatan KKL tidaklah semudah yang penulis bayangkan. Ada beberapa kendala yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan. Tidak semua kegiatan yang terjadwalkan dapat terselesaikan tepat waktu karena adanya miskomunikasi antara penulis dan rekan KKL dengan penanggungjawab kegiatan residen yang bertugas.

Selama kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di LRPPN BI, terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu:

- a. Terbatasnya waktu KKL sehingga penulis dan rekan KKL lainnya tidak dapat melaksanakan keseluruhan kegiatan
- b. Terjadi tabrakan jadwal antara penulis dan rekan KKL dengan trainer dari sekolah konselor yang juga sedang melakukan pelatihan di LRPPN BI
- c. Kurangnya konsultasi dengan pembimbing di LRPPN BI, karena terlalu sibuk dengan tugasnya masing-masing

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Terhadap Aktifitas KKL

Pada bagian ini penulis akan membahas dan menganalisis aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan selama KKL dengan teori dan pendapat tokoh yang diperoleh selama kuliah atau dari berbagai referensi.

4.2 Komunikasi Antar Pribadi

Untuk mengubah pendapat hingga perilaku orang lain, komunikasi antar pribadi merupakan cara yang sangat efektif, apalagi jika terdapat persamaan mengenai makna yang diperbincangkan. Ciri khusus yang terdapat pada komunikasi antar pribadi adalah arus balik langsung atau *feedback* langsung. *Feedback* tersebut mudah ditangkap oleh komunikator baik secara verbal berupa lisan maupun non verbal berupa bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi, dan sebagainya.

Proses komunikasi antar pribadi sangat mengutamakan interaksi berbagi pesan dan perasaan antara individu yang terlibat, agar terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan misinformasi atau kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Menurut Joseph A.Devito dalam buku *The Interpersonal Communication Book* (Devito, 1989:4), komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau antar individu dalam kelompok dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Sedangkan menurut Evert M Rogers dalam Depari, komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut, dengan interaksi tatap muka antara beberapa orang pribadi.

Lain halnya dengan Dean Barnulus (Liliwari, 1991:12) yang mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi, dihubungkan dengan pertemuan antara dua individu, tiga individu ataupun lebih yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Begitu pula Onong U.Effendy (Effendy,1993:61), mengutarakan

komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang dimana kontak langsung terjadi dalam bentuk percakapan, bisa langsung berhadapan muka (*face to face*) atau bisa melalui media seperti telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi yakni dua arah atau timbal balik.

4.2.1 Teori-Teori Komunikasi Antar Pribadi

Adapun teori – teori yang termasuk dalam teori komunikasi antar pribadi, yaitu:

a. Aprehensi Komunikasi

Aprehensi komunikasi adalah salah satu kondisi kognitif . Kondisi dimana seseorang mengetahui dengan sadar bahwa dirinya memiliki rasa khawatir dan ketakutan selama terjadinya komunikasi. Sehingga menjadikan ia orang yang mati rasa karena tidak memiliki pikiran dan perasan apapun. Bahkan hingga tidak memahami sebab akibat sosial.

Pendapat lain mengatakan, aprehensi komunikasi dapat terjadi apabila individu menganggap bahwa pengalaman komunikasi miliknya sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan. Sehingga ia merasa takut untuk berkomunikasi kembali. Penyebab aprehensi komunikasi dikemlompokkan dalam 3 kategori:

- Aktifitas yang berlebihan – Secara psikologis menunjukkan sikap kita sudah terlalu aktif bahkan sebelum kegiatan dilakukan
- Proses kognitif tidak tepat – Ditunjukkan dengan rasa tidak nyaman dalam menghadapi komunikasi.
- Keterampilan dalam komunikasi tidak memadai – Ini menunjukkan jika kita tidak tahu cara berkomunikasi secara efektif .

b. Self-Disclosure

Self disclosure adalah bagian dari kajian komunikasi perspektif internasional. Fokus utama dalam tindak komunikasi adalah aspek interaksi yang melibatkan indikator sebagai individu sosial. Ini digunakan juga untuk mengembangkan potensi kemanusiaan melalui interaksi sosial (Fister, 1986:243).

Kemudian, pada self-disclosure, komunikasi yang terjadi ketika individu berani membuka diri dan menyatakan informasi tentang dirinya. Informasi yang diungkapkan adalah informasi mendalam (rahasia).

c. Penilaian Sosial

Teori penilaian sosial, sebuah karya ilmu psikologi sosial, berfokus pada bagaimana kita membuat penilaian mengenai pernyataan yang kita dengar. Rentang penerimaan dan penolakan seseorang dipengaruhi oleh sebuah variabel kunci-keterlibatan Ego.

- Keterlibatan Ego (*Ego Involvement*) - adalah pemahaman tentang hubungan pribadi anda dengan sebuah masalah.
- Efek Kontras (*Contrast Effect*) - terjadi ketika semua individu menilai sebuah pesan lebih jauh dari sudut pandang mereka daripada yang seharusnya.
- Efek Asimilasi (*Asimilation Effect*) - terjadi ketika manusia menilai sebuah pesan lebih dekat dengan sudut pandang mereka daripada yang seharusnya.

d. Penetrasi Sosial

Teori yang menyatakan kedekatan antar pribadi itu berlangsung secara bertahap (*gradual*). Kemudian dilakukan berurutan dimulai dari tahap

biasa hingga tahap intim. Ini merupakan fungsi dari dampak saat ini dan masa depan.

e. **Pengurangan Ketidak Pastian**

Teori ini menjelaskan bagaimana manusia menggali pengetahuan tentang lawan bicaranya. Ini bertujuan sebagai cara untuk mengurangi ketidak pastian dalam komunikasi. Sehingga mampu menimbulkan perasaan tenang dan nyaman selama berkomunikasi. Namun, jika tidak mengetahui latar belakang lawan bicaranya seperti orang asing, tentu menimbulkan perasaan tidak tenang, takut salah bicara dan tidak nyaman dalam berkomunikasi.

f. **Dialektika Relasional**

Teori ini menganggap bila orang – orang yang menjalin relasi dan komunikasi antar pribadi, didalam batin mereka terjadi tarikan konflik. Kemudian, tarikan konflik tersebut menyebabkan relasi selalu berada dalam kondisi cair. Lalu situasi tersebut dikenal sebagai ketegangan dialektis, dimana kita serasa terayun antara harmonis dan konflik.

4.2.2 Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi

Judy C. Pearson (1983) menyebutkan enam karakteristik komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut :

a. **Komunikasi Antar Pribadi Dimulai Dengan Diri Pribadi (*self*)**

Dalam berkomunikasi, terdapat berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman. Semua hal tersebut dihasilkan dari dalam diri individu. Oleh karena itu, artinya komunikasi antar pribadi dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.

b. **Komunikasi Antar Pribadi Mencakup Aspek-Aspek Isi Pesan Dan Hubungan Antar Pribadi**

Komunikasi antar pribadi dimaksudkan tidak hanya berkaitan dengan isi pesan yang menjadi media tukar, tetapi juga melibatkan siapa yang menjadi komunikan serta bagaimana hubungan kita dengan komunikan tersebut.

c. Komunikasi Antar Pribadi Mensyaratkan Adanya Kedekatan Fisik Antara Pihak-Pihak Yang Berkomunikasi

Kedekatan saat berkomunikasi diperlukan baik untuk sang komunikator, maupun juga komunikan. Oleh karena itu, jarak menjadi sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu komunikasi agar mencapai komunikasi yang efektif.

d. Komunikasi Antar Pribadi Bersifat Transaksional

Transaksional yang menjadi sifat komunikasi antar pribadi mengacu pada tindakan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Mereka secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.

e. Komunikasi Antar Pribadi Melibatkan Pihak-Pihak Yang Saling Tergantung Satu Dengan Lainnya.

Dalam sebuah komunikasi antar pribadi, perlu adanya timbal balik yang berkaitan mengenai topik yang dibicarakan. Apalagi topik berbeda, akan terjadi kesenjangan dalam berkomunikasi dan menimbulkan keheňangan serta salah pemahaman antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, peran pesan menjadi sangat penting.

f. Komunikasi Antar Pribadi Tidak Dapat Diubah Maupun Diulang.

Proses penyampaian pesan yang terjadi saat komunikasi antar pribadi berlangsung tidak dapat diubah atau diulang kembali. Apa yang telah disampaikan dan dipahami oleh kedua belah pihak akan memberi stimulasi berbeda – beda. Sehingga, perlu diperhatikan saat penyampaian pesan agar tercipta komunikasi yang kondusif.

4.2.3 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi Antar Pribadi yang terjadi antar individu memiliki beberapa tujuan, antara lain :

a. Menyampaikan Informasi

Tujuan utama berkomunikasi ialah menyampaikan informasi. Lalu di dalam komunikasi antar pribadi ditekankan kembali mengenai penyampaian informasi yang memiliki sifat intim dan mendekati komunikasi yang efektif.

b. Menumbuhkan Simpati

Dalam berbagi informasi, ada kalanya terselip beberapa pesan yang merupakan pengalaman pribadi. Baik dalam bentuknya pengalaman menyenangkan atau menyedihkan. Dari sana timbul rasa simpati yang dirasakan oleh kedua belah pihak.

c. Menumbuhkan Motivasi

Tidak jarang pula dari informasi yang dibagikan menimbulkan motivasi tersendiri. Apabila pesan tersebut berisi kisah – kisah inspiratif yang mampu menggugah kepribadian diri

4.2.4 Manfaat Komunikasi Antar Pribadi

Ada beberapa manfaat yang didapatkan dari mempelajari dan menerapkan komunikasi antar pribadi, yaitu:

- Komunikasi antar pribadi menjadikan kita lebih mengenal diri sendiri dan terbuka pada orang lain, serta mengetahui cara menanggapi dan memprediksi sikap dan tindakan orang lain pada kita.

- Membuat kita menjadi lebih mengetahui dan mengenal lingkungan, kejadian sekitar juga orang lain
- Mengajarkan kita untuk lebih menghargai dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain guna meningkatkan rasa positif dalam diri dan meniadakan rasa kesepian, ketegangan dan stress.
- Banyak waktu dapat dimanfaatkan untuk merubah pandangan orang tentang kita melalui komunikasi antar pribadi
- Ilmu komunikasi antar pribadi dapat dimanfaatkan untuk membantu orang lain dalam memberikan nasihat dan saran seperti pada pekerjaan psikiater, psikolog dan ahli terapi.

4.3 Pembahasan

Proses pemulihan yang dilakukan terhadap residen di LRPNN BI menggunakan metode komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok, dimana penulis selalu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari. Selama ini penulis menggunakan bahasa verbal (kata-kata/lisan) sebagai cara untuk berbagi pengalaman dan bertukar pikiran dengan residen.

Pada tanggal 21 Juli 2020, penulis membawakan materi Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal kepada residen yang bertujuan untuk membantu residen membangun hubungan Intrapersonal dan Interpersonal yang positif. Pada tanggal 07 Agustus 2020, penulis dan rekan-rekan KKL lainnya melakukan kegiatan *Deep Conversation* (Pembicaraan Mendalam) yang merupakan metode komunikasi antar pribadi dimana penulis membagi residen menjadi empat kelompok dan melakukan komunikasi antar pribadi secara bergantian.

Melalui komunikasi antar pribadi, penulis berhasil menelaah lebih dalam mengenai perasaan, keluh kesah, bertukar pikiran, bertukar pengalaman dan harapan dari masing-masing residen untuk kedepannya. Komunikasi antar pribadi yang digunakan bertujuan untuk mengubah pendapat residen yang tidak suka menjadi suka, yang sebelumnya putus aja menjadi penuh harapan, yang merasa tidak berguna menjadi lebih percaya diri. Menggunakan bahasa sehari-hari yang

tidak terlalu formal, penulis bermaksud menciptakan suasana yang santai dan nyaman agar residen tidak merasa gugup, sehingga terjadi komunikasi antar pribadi yang lebih efektif.

Pada kegiatan morning meeting yang dilakukan oleh residen, konsep yang digunakan adalah konsep menolong diri sendiri untuk menolong orang lain yang memiliki masalah yang sama. Artinya residen berkumpul setiap pagi, untuk mengutarakan keadaan emosional, keinginan, harapan, dan permasalahan yang tengah dihadapi dan residen lainnya akan membantu untuk mengatasi masalah tersebut.

Sebelum bisa mengikuti morning meeting, residen akan melalui proses detox yang bisa berlangsung hingga 14 hari atau lebih, tergantung dari situasi dan kondisi residen, setelah itu residen bisa naik ke fase berikutnya. Akan tetapi, penulis tidak dapat mengamati proses komunikasi pada kegiatan detox, karena ruangan tersebut dibatasi khusus untuk pasien dan petugas kesehatan yang terlibat.

Sesi morning meeting ini biasanya akan diakhiri dengan saling berpegangan tangan antara residen dan mengucapkan *Serenity Prayer* yang harus diucapkan dengan lantang dan bersemangat.

“God, please grant me the serenity to accept the things I cannot change and courage to change the things that I can, and wisdom to know the difference.”

“Tuhan, berikanlah aku kedamaian untuk menerima hal-hal yang tidak dapat kami ubah, dan keberanian untuk mengubah hal-hal yang mampu kami ubah, dan kebijaksanaan untuk mengetahui perbedaannya.”

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunikasi antar pribadi memiliki peranan sebagai motivasi pemulihan residen di LRPPN BI. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat interaksi atau bertukar pesan, namun juga efektif untuk mempelajari orang-orang disekeliling kita maupun membangun hubungan baik dengan sesama manusia dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan.

4.3.1 Komunikasi Antar Pribadi dan Penerapannya

Kegiatan pemulihan residen di LRPPN BI tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi. Penulis akan membahas aplikasi dari peranan persepsi, konsep diri dan atraksi dalam unsur komunikasi sebagai salah satu pengaruh efektifitas komunikasi.

Komunikasi antar pribadi merupakan peran serta (partisipasi) secara nyata diantara individu-individu yang terlibat dalam komunikasi yang akan menimbulkan situasi dialogis antara pribadi-pribadi yang terlibat dalam komunikasi. Sehingga dalam komunikasi ini terdapat beberapa unsur, yaitu:

a. Sumber (Komunikator)

Sumber (komunikator) adalah orang yang mempunyai suatu kebutuhan untuk berkomunikasi. Kebutuhan ini dapat berkisar dari kebutuhan sosial untuk diakui sebagai individu hingga kebutuhan berbagi informasi dengan orang lain atau mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau sekeolompok orang. Karakteristik komunikator sangat dipengaruhi oleh latar belakang komunikator seperti jenis kelamin, status perkawinan, penghasilan, pekerjaan, tempat tinggal dan karakteristik psikologi. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi cara berpikir, perasaan dan tingkah laku dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi.

b. Tujuan (*Destination*)

Tujuan komunikasi adalah suatu usaha membawa orang lain ke sudut pandang pembicara atau sumber (komunikator) sehingga pada gilirannya dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diharapkan. Tujuan ini dapat berbeda sesuai dengan aktivitas komunikasi antar pribadi.

c. Penerima

Penerima adalah seseorang yang akan mendengarkan bila seseorang berbicara dan bila seseorang menulis maka penerimanya adalah orang yang membaca. Akan tetapi, dalam komunikasi antar pribadi penerima

dapat sekaligus sebagai komunikator. Oleh karena itu, karakteristik pribadi penerima hendaknya diperhatikan agar proses komunikasi berjalan sesuai yang diharapkan.

d. Pesan (*Message*)

Dalam komunikasi antar pribadi pesan adalah segala sesuatu yang ingin disampaikan kepada orang lain. Menurut *Tubbs dan Moss (2000:8)* menyatakan bahwa pesan dapat berupa verbal (langsung), non verbal (tidak langsung), disengaja (*intentional*) dan tidak disengaja (*unintentional*).

e. Saluran Yang Digunakan Dalam Komunikasi Antar Pribadi

Saluran yang digunakan dalam komunikasi antar pribadi secara umum menggunakan alat indera manusia. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam proses komunikasi antar pribadi pesan tidak akan sampai pada penerima apabila alat indera mengalami gangguan.

f. Umpan Balik

Umpan balik merupakan salah satu unsur dalam komunikasi yang digunakan sebagai kontrol atau check untuk efektivitas tindakannya sendiri dan sebagai pedoman untuk tindakan selanjutnya. Umpan balik memegang peranan yang sangat penting dalam komunikasi antar pribadi, karena pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah upaya mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mengikuti apa yang disarankan oleh komunikator.

4.3.2 Peranan Persepsi Dalam Komunikasi Antar Pribadi

Persepsi adalah proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan kesan yang diperoleh melalui alat inderawi manusia. *De Vito (1989: 38-39)* menyebutkan bahwa proses persepsi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu stimulus sensoris, stimulasi organisasi terorganisasi, dan stimulasi diinterpretasikan.

Kegiatan komunikasi agar berjalan efektif sangat bergantung pada persepsi antar individu yang terlibat. Contohnya, seorang residen pernah mengatakan kepada penulis, bahwa raut wajah penulis terlihat kurang ramah, sehingga banyak residen yang kurang berkenan untuk mengajak penulis berbicara. Persepsi penulis yang kurang baik, membuat komunikasi penulis dengan residen menjadi kurang efektif. Sehingga ketika penulis dan residen sedang melakukan kegiatan *Deep Conversation* (Pembicaraan Mendalam), penulis harus mengubah raut wajah agar menjadi lebih ramah dan murah senyum sehingga residen menjadi lebih nyaman ketika berkomunikasi.

Apabila antara komunikator dan komunikan mengalami perbedaan persepsi, maka komunikasi tidak akan berhasil sebagaimana mestinya. Akan tetapi kegagalan komunikasi tersebut dapat diperbaiki, jika komunikator atau komunikan menyadari bahwa persepsinya terhadap lawan bicara mungkin salah. Komunikasi antar pribadi akan menjadi lebih efektif apabila seorang individu menyadari bahwa persepsi yang ia miliki cenderung bersifat subjektif dan belum tentu valid kebenarannya, sehingga akan lebih baik apabila individu tersebut mampu berpikiran lebih terbuka sebelum beranggapan bahwa persepsinya sudah pasti valid.

4.3.3 Peranan Konsep Diri Dalam Komunikasi Antar Pribadi

Konsep diri mempunyai dua komponen penting yaitu komponen kognitif (citra diri) yakni gambaran tentang diri kita yang berhubungan dengan kognitif, dan komponen afektif (harga diri) yakni gambaran yang berhubungan dengan kawasan afektif. Konsep diri baik citra diri maupun harga diri sama-sama memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku komunikasi antar pribadi, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Berikut merupakan beberapa peran konsep diri dalam komunikasi antar pribadi:

1. Nubuat Yang Dipenuhi Sendiri

Nubuat yang dipenuhi sendiri merupakan kecenderungan untuk bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri. Sebagai contoh, jika

residen berpikir bahwa mereka tidak akan bisa berubah, maka ketika keluar dari rehabilitasi mereka akan melakukan kesalahan yang sama. Akan tetapi jika mereka merasa mereka sudah berubah dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi, maka ketika mereka keluar dari rehabilitasi mereka tidak akan jatuh ke lubang yang sama dua kali. Pada intinya, manusia akan berusaha hidup sesuai dengan label yang mereka lekatkan pada dirinya sendiri.

2. Membuka Diri

Melalui konsep diri yang positif seseorang akan mampu melihat kekuatan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman individu tersebut, maka ia akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensif, dan cermat dalam memandang diri sendiri dan orang lain.

3. Percaya Diri (*Self Confidence*)

Konsep diri yang negatif dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan pada kemampuan sendiri. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi. Ketakutan untuk melakukan komunikasi ini dikenal sebagai *communication apprehension*. Orang tersebut dalam berkomunikasi akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila keadaan terdesak saja. Jika ia terpaksa berkomunikasi sering pembicaraannya tidak relevan. Sebab berbicara yang relevan tentu akan mengundang reaksi orang lain, dan ia akan dituntut berbicara lagi.

4. Selektifitas

Konsep diri mempengaruhi komunikasi terhadap apa yang di ingat. Dengan kata lain konsep diri menyebabkan terpaan selektif (*selective exposure*), persepsi selektif dan ingatan selektif. Contohnya, apabila

residen merasa sebagai seorang muslim yang baik, maka ia akan tidak akan meninggalkan ibadah dan rajin membaca buku agama.

4.3.4 Peranan Atraksi Dalam Komunikasi Antar Pribadi

Dean C. Barlund, mengemukakan bahwa garis-garis atraksi dan penghindaran sistem sosial artinya mampu meramalkan darimana pesan akan muncul, kepada siapa pesan itu akan mengalir, dan lebih-lebih lagi bagaimana pesan akan diterima. Dengan kata lain, dalam komunikasi antar pribadi akan berlangsung dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan apabila kedua orang (komunikator dan komunikan) yang berkomunikasi memiliki unsur-unsur kesamaan dan ketertarikan. Sehingga komunikator yang dipandang menarik akan lebih efektif dalam mempengaruhi perubahan pendapat dan sikap komunikan.

Telah diketahui bahwa pendapat dan penilaian kita tentang orang lain tidak semata-mata berdasarkan pada pertimbangan rasional. Manusia merupakan makhluk emosional. Oleh karena itu, ketika individu menyenangi seseorang, maka ia cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan orang tersebut secara positif. Sebaliknya, individu membenci orang tersebut, maka ia akan cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.

Penelitian Rogers terkait dengan kemenarikan antar pribadi membedakan kondisi menjadi dua yaitu *homophily* dan *heterophily*. Pada kondisi *homophily* komunikator dan komunikan merasakan ada kesamaan dalam status sosial ekonomi, pendidikan, sikap, dan kepercayaan. Sedangkan pada *heterophily* antara komunikator dengan komunikan terdapat perbedaan status sosial ekonomi, pendidikan, sikap dan kepercayaan.

Rahmat (1994:263) yang mengutip pendapatnya Simons mengatakan bahwa komunikator yang dipersepsi mempunyai kesamaan dengan komunikan cenderung berkomunikasi lebih efektif dikarenakan sebagai berikut:

1. Kesamaan mempermudah proses penyandi balikan (*decoding*) yakni proses menerjemahkan lambang-lambang yang diterima menjadi gagasan-gagasan.

2. Kesamaan membantu membangun premis yang sama.
3. Kesamaan menyebabkan komunikan tertarik pada komunikator.
4. Kesamaan akan menumbuhkan rasa hormat dan percaya pada komunikator.

Atraksi antar pribadi berpengaruh pada penafsiran pesan, penilaian, dan efektifitas komunikasi. Dalam pendidikan, hal ini telah diteliti pengaruhnya terhadap prestasi akademis. *Lott dan Lott (1966)* menemukan bahwa murid-murid belajar bahasa Spanyol lebih cepat bila bekerja sama dengan pengajar yang mereka senangi. *Nelson dan Meadow (1971)* membuktikan dengan eksperimen bahwa pasangan mahasiswa yang mempunyai sikap yang sama membuat prestasi yang baik dalam mengerjakan tugas-tugas mekanis, dibandingkan dengan pasangan yang mempunyai sikap berlainan.

4.3.5 Peranan Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Motivasi Pemulihan Residen

Komunikasi antar pribadi selain bertujuan untuk mengubah pikiran dan pola perilaku juga bisa berperan sebagai motivasi untuk pemulihan residen. Komunikasi antar pribadi yang bersifat saling mendukung dan saling menerima akan membantu meningkatkan hubungan pribadi. Dan komunikasi antar pribadi yang positif sangat dibutuhkan untuk membantu residen agar segera pulih dan bisa segera keluar dari rehabilitasi.

Dalam kaitan ini, *Carkhuff (1979)* mengemukakan ada beberapa taraf penerimaan dan dukungan yaitu sebagai berikut:

1. Konselor sama sekali tidak menangkap pesan yang disampaikan oleh residen.
2. Konselor langsung menunjukkan cara pemecahan masalah tanpa memberikan kesempatan kepada residen untuk mengungkapkan isi hatinya secara tuntas.
3. Konselor memantulkan pesan dan perasaan yang dialami oleh residen.

4. Konselor tidak hanya secara tepat mampu merefleksikan pesan dan perasaan residen, namun juga mulai menyentuh hasrat atau kebutuhan residen untuk mengubah situasi yang memprihatinkan itu.
5. Konselor memberikan tanggapan sesudah residen mengungkapkan semua isi hatinya secara tuntas.

Menurut *Johnson (1981)* mengemukakan ada beberapa intensi yang mempengaruhi tanggapan kita terhadap orang lain, yaitu:

1. Menasehati Dan Memberikan Penilaian.

Menasehati merupakan upaya untuk membantu seseorang yang sifatnya langsung memberikan arah atau jawaban terhadap pemecahan yang dihadapi dan menunjukkan apa yang hendaknya dilakukan oleh orang tersebut. Sedangkan memberikan penilaian adalah upaya konselor dalam memahami residen berdasarkan informasi yang ada.

2. Menganalisis Dan Menafsirkan

Menganalisis dan menafsirkan pada hakikatnya merupakan suatu usaha konselor untuk memberitahukan suatu arti tertentu kepada residen.

3. Meneguhkan Dan Memberi Dukungan

Meneguhkan dan memberi dukungan merupakan suatu tanggapan yang bersifat suportif, artinya memberi dukungan dan meneguhkan pada diri residen untuk dapat mengatasi masalahnya.

4. Menanyai Dan Menyelidiki

Menanyai dan menyelidiki merupakan indikasi atau kesan untuk mengetahui lebih banyak tentang diri residen.

5. Memparafrasekan Dan Memahami

Parafrase adalah pernyataan kembali yang disampaikan konselor dengan kata-kata sederhana dengan maksud untuk kejelasan mengenai sesuatu hal.

4.3.6 Hambatan Komunikasi Antar Pribadi

1. Hambatan *Noise* (Gangguan)

Ketika komunikasi sedang berlangsung, terjadi gangguan seperti suara kipas yang berisik atau suara obrolan-obrolan lain yang menghambat terjadinya proses komunikasi.

2. Hambatan Personal

Hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi, seperti misalnya keadaan komunikan yang sedang tidak baik (emosi) sehingga menyebabkan komunikan tidak bisa menerima pesan komunikator dengan baik.

3. Hambatan Kultural/Budaya

Peserta komunikasi yang tidak berasal dari daerah yang sama sering mengalami hambatan ini. Dimana peserta komunikasi yang berasal dari luar wilayah Medan, sering kali tidak mengerti istilah-istilah yang digunakan peserta komunikasi yang berasal dari Medan.

4. Hambatan Fisik

Hambatan ini mencakup jarak pada peserta komunikasi, dimana individu yang sedang berkomunikasi memiliki jarak agak jauh sehingga pesan tidak dapat diterima dengan jelas. Hambatan ini mudah diatasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini, penulis banyak mendapatkan pengetahuan secara nyata dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat mempraktekan ilmu tersebut dengan baik ketika melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan.

Tidak hanya itu, kegiatan Kuliah Kerja Lapangan juga menjadi wadah dan sarana bagi para mahasiswa yang ingin mengenal dunia kerja secara nyata sekaligus memahami lingkungan dan kondisi kerja yang akan dihadapi setelah menyelesaikan masa perkuliahan.

Berdasarkan uraian kuliah kerja lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Teori-teori Ilmu Komunikasi yang selama ini diajarkan saat di perkuliahan, banyak diterapkan pada Kuliah Kerja Lapangan
2. LRPPN BI sangat berdedikasi dalam penyembuhan mantan adiksi dan mengutamakan komunikasi interpersonal sebagai salah satu metode yang digunakan untuk mencapai pemulihan residen.
3. Kenyamanan dan pemulihan residen sangat diutamakan oleh LRPPN BI, sehingga konselor dan staff yang bertugas harus memiliki kemampuan komunikasi antar pribadi yang baik agar dapat membantu residen mengatasi keadaan emosionalnya.

Komunikasi antar pribadi yang baik akan membangun hubungan interpersonal yang baik pula. Karena itu penulis merasa bahwa komunikasi antar pribadi menjadi penting, terutama dalam bidang pemulihan mantan adiksi yang memang membutuhkan komunikasi intens untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

Sejatinya tujuan utama dari komunikasi antar pribadi adalah mengubah perilaku dan pendapat seseorang agar sesuai dengan keinginan komunikator. Karena itu, para konselor dan staff yang bertugas di LRPPN BI harus menguasai kemampuan komunikasi dengan baik agar pesan yang disampaikan juga dapat diterima dengan baik, serta tujuan komunikasi antar pribadi yaitu perubahan perilaku dan pendapat bisa terlaksana sebagaimana mestinya.

Apabila terjadi hambatan dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan baik, tentunya pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak akan sampai kepada komunikan dan tidak akan menimbulkan respon yang sesuai harapan. Namun yang menarik adalah, konselor dan staff di LRPPN BI, seluruhnya mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan residen sehingga residen juga berperilaku sesuai aturan yang berlaku.

5.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan uraian, penulis mencoba memberikan saran atau solusi sebagai salah satu cara mengatasi permasalahan peranan komunikasi antar pribadi sebagai motivasi pemulihan residen di LRPPN BI.

Adapun saran dan solusi dari penulis kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi LRPPN BI
 - a. Semakin aktif dalam komunikasi antara konselor dan residen, sehingga konselor dan residen saling mengerti pesan dan makna yang ingin disampaikan antara satu dengan yang lainnya
 - b. Selalu meningkatkan program-program yang sudah ada agar semakin baik dan meningkatkan motivasi pemulihan residen
 - c. Kegiatan komunikasi antar pribadi dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi residen untuk pulih. Maka dari itu, residen yang keadaan emosinya sedang tidak baik harus meningkatkan intensitas komunikasi antar pribadi dengan konselor.

- d. Pengadaan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk residen secara lebih efektif dan efisien, seperti pengadaan training kesenian atau pembelajaran yang berguna bagi residen setelah keluar dari LRPPN BI.

2. Bagi Universitas Medan Area

Saran yang dapat penulis sampaikan bagi Program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area sebagai penyelenggara kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini antara lain:

- a. Pihak fakultas dapat memberikan pengenalan instansi/organisasi tempat KKL terlebih dahulu kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak canggung dan lebih mengenal tempat PKL nya
- b. Pihak Fakultas harus lebih sering memberikan bimbingan kepada mahasiswa di tempat KKL agar membangun motivasi diri peserta KKL.

DAFTAR PUSTAKA

Efrita, Neni. Eliza. Muqsith, Sulthan Jiyad. 2019. Perilaku Komunikasi dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Rumah Sakit HB Sa'anin Padang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 10 (1): 2-6.

Dewi, Aulia Kusuma. Istianah, Iin. Setyawati, Iis. Huda, Fahmi Nuzulul. Maesyaroh, Siti. Kurniasih, Yenni R. 2012. Komunikasi Antar Pribadi. *Makalah*.

Sumber lainnya:

LRPPN Sumut. 2016. <http://lrppnsumut.blogspot.com/2016/09/profile-balai-besar-pusat-panti.html>

Mammaten. 2017. <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-antar-pribadi>

Ambar. 2017. <https://pakarkomunikasi.com/hambatan-hambatan-komunikasi>

LAMPIRAN

Foto Kegiatan KKL:



Foto bersama pembimbing KKL di lokasi:



Nomor : 245/IPWL-LRPPN.BI/VIII/2020
 Lamp. : 1 Berkas
 Perihal : Balasan

Medan, 12 Agustus 2020
 Kepada Yth,
 DEKAN BIDANG AKADEMIK
 UNIVERSITAS MEDAN AREA
 di
 Tempat.

Dengan Hormat

Salam sejahtera kami sampaikan kepada **Bapak /Ibu** dan Keluarga agar senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses selalu dalam menjalankan segenap aktivitas sehari-hari, Amin.

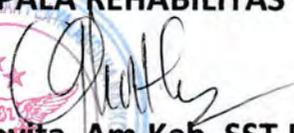
Berdasarkan Surat dari Fakultas Universitas Medan Area Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk mengadakan Praktik Kerja Lapangan Nomor : 419 / FIS .0/ 01.3/VII/2020. diInstitusi Penerima Wajib Laporan Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia maka diterangkan bahwa :

NO	Nama Mahasiswa	NPM
1	Ahmad Bambang Ibrahim	178530009
2	Ulfah Aulia Batubara	178530104
3	Yulia Tri Aditya	178530028
4	Dian Pertiwi	178530073

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Jurusan : Program Study Ilmu Komunikasi
 Lokasi : IPWL Rehabilitasi Narkoba LRPPN
 Alamat : Jln. Budi Luhur / Jln Jawa Gg. PTP No. 8C

Benar telah diterima untuk melakukan Kuliah kerja Lapangan diIPWL Rehabilitasi Narkoba LRPPN selama 1 Bulan terhitung sejak tanggal 13 Juli 2020 s/d 12 Agustus 2020, demikian surat ini dibuat agar bisa dipergunakan sebagaimana semestinya.

Diketahui,
 Medan, 12 Agustus 2020

KEPALA REHABILITAS

Rizka Novita, Am.Keb, SST,M.Kes
 NIP.911105001





LEMBAGA REHABILITASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNA NARKOTIKA BHAYANGKARA INDONESIA

IZIN OPERASIONAL DINAS SOSIAL RI NO. 466. 3/2594/DSTKM/2016
SK IPWL KEMENTERIAN SOSIAL RI NO. 43/HUK/2018

SK MENKUMHAM NO. AHU-0003182.AH.01.07.TAHUN2015

Nomor : 246/IPWL-LRPPN.BI/VIII/2020
Lamp. : 1 Berkas
Perihal : Kuliah Kerja Lapangan

Medan, 13 Agustus 2020
Kepada Yth,
DEKAN BIDANG AKADEMIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
di
Tempat.

Dengan Hormat

Salam sejahtera kami sampaikan kepada **Bapak /Ibu** dan Keluarga agar senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses selalu dalam menjalankan segenap aktivitas sehari-hari, Amin.

Berdasarkan Surat dari Fakultas Universitas Medan Area Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk mengadakan Kuliah Kerja Lapangan Nomor : 419 / FIS .0/ 01.3/VII/2020. Di Institusi Penerima Wajib Lapor Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahguna Narkotika Bhayangkara Indonesia maka diterangkan bahwa :

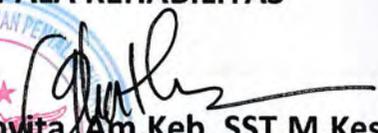
NO	Nama Mahasiswa	NPM
1	Ahmad Bambang Ibrahim	178530009
2	Ulfah Aulia Batubara	178530104
3	Yulia Tri Aditya	178530028
4	Dian Pertiwi	178530073

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Lokasi : IPWL Rehabilitasi Narkoba LRPPN
Alamat : Jln. Budi Luhur / Jln Jawa Gg. PTP No. 8C

Telah selesai melakukan Kuliah kerja Lapangan di IPWL Rehabilitasi Narkoba LRPPN BHAYANGKARA INDONESIA, demikian surat ini dibuat agar bisa dipergunakan sebagaimana semestinya.

Diketahui,
Medan, 13 Agustus 2020

KEPALA REHABILITAS


Rizka Novita, Am. Keb, SST, M. Kes
LRPPN NIP. 911105001

email.lrppnbhayangkaraindonesia@gmail.com

- Jl. Budi Luhur gang PTP No.8 Medan Helvetia, Hp.0812 6000 0000 -
UNIVERSITAS MEDAN AREA

LAPORAN KEGIATAN HARIAN KKL

NAMA : YULIA TRI ADITYA
NPM : 178530028
LOKASI KKL : LEMBAGA REHABILITASI PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA BHAYANGKARA
INDONESIA (LRPPN – BI)

HARI/ TANGGAL	CATATAN KEGIATAN	PARAF	KEHADIRAN
SENIN, 13/07/2020	<ul style="list-style-type: none">- Briefing- Pengenalan Staff Lembaga- Pembuatan Draft kegiatan		
SELASA, 14/07/2020	<ul style="list-style-type: none">- Pembuatan form survey- Pengenalan materi- Pertemuan dengan residen		
RABU, 15/07/2020	<ul style="list-style-type: none">- Observasi morning meeting residen- Wawancara kegiatan dengan Mod		
KAMIS, 16/07/2020	<ul style="list-style-type: none">- Asisten Ulfah dalam penyampaian materi "Konsep Diri"		
JUM'AT, 17/07/2020	OFF		
SABTU, 18/07/2020	OFF		
MINGGU, 19/07/2020	OFF		

<p>SENIN, 20/07/2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan /observasi ke <u>ii</u> - Evaluasi perbandingan hasil dan observasi sebelumnya 		
<p>SELASA, 21/07/2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penyerahan materi kepada penanggung jawab kkl yaitu Bu Afriza - Membawa materi komunikasi Intrapersonal & Interpersonal dengan back up Ulfah, Dian, dan Abi. 		
<p>RABU, 22/07/2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan / Observasi ke <u>iii</u> - Evaluasi perbandingan hasil dan observasi sebelumnya 		
<p>KAMIS, 23/07/2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penyerahan laporan kegiatan kkl kepada penanggung jawab kkl Bu Afriza. - Asisten Abi dalam penyampaian materi fotografi 		
<p>JUM'AT, 24/07/2020</p>	<p>OFF</p>		
<p>SABTU, 25/07/2020</p>	<p>OFF</p>		
<p>MINGGU, 26/07/2020</p>	<p>OFF</p>		

<p>SENIN, 27/07/2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi morning meeting ke <u>IV</u> - Evaluasi perbandingan dengan hasil observasi sebelumnya 		
<p>SELASA, 28/07/2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi kegiatan - pengecekan kelengkapan materi - Asisten rekon KKL untuk materi konsep diri 		
<p>RABU, 29/07/2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi morning meeting ke <u>V</u> - Pembagian konsumsi kepada residen - Evaluasi perbandingan dengan hasil sebelumnya 		
<p>KAMIS, 30/07/2020</p>	<p>OFF</p>		
<p>JUM'AT, 31/07/2020</p>	<p>OFF</p>		
<p>SABTU, 01/08/2020</p>	<p>OFF</p>		
<p>MINGGU, 02/08/2020</p>	<p>OFF</p>		

<p>SENIN, 03/08/2020</p>	<p>in diskusi mengenai film kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Observasi morning meeting ke <u>vii</u> - Evaluasi perbandingan dengan hasil observasi sebelumnya </p>	<p>8</p>	
<p>SELASA, 04/08/2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi materi film - Observasi kegiatan konseling antara konselor dan residen - Asisten rekan KKL untuk materi bedah film 	<p>8</p>	
<p>RABU, 05/08/2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi morning meeting ke <u>vii</u> - Evaluasi perbandingan dengan hasil observasi sebelumnya 	<p>8</p>	
<p>KAMIS, 06/08/2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi pembahasan dan arahan yang disepakati untuk kegiatan Deep Conversation bersama residen - Persiapan snack untuk residen - Pelaksanaan kegiatan Deep Conversation 	<p>8</p>	
<p>JUM'AT, 07/08/2020</p>	<p>OFF</p>		
<p>SABTU, 08/08/2020</p>	<p>OFF</p>		
<p>MINGGU, 09/08/2020</p>	<p>OFF</p>		

SENIN, 10/08/2020	Pengerjaan Laporan KKL	<i>A</i>	
SELASA, 11/08/2020	Pengerjaan Laporan KKL	<i>A</i>	
RABU, 12/08/2020	Pengerjaan Laporan KKL	<i>A</i>	

Medan, Agustus 2020
Penanggung Jawab KKL



Afriza, S.Tr. Keb
(asst. Conselor LRPPN-BI)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

DAFTAR NILAI KKL

Telah dilaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area .

Nama : Yulia Tri Aditya

NPM : 178530028

Tanggal : 12 Juli 2020 s/d 12 Agustus 2020

Lokasi KKL : Lembaga Rehabilitasi Dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (**LRPPN-BI**) – Jalan Budi Luhur Gang Ptp No. 8c, Sei Sikambing C li, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan Sumatera Utara, 20123

Bidang : Komunikasi Penyuluhan

Materi penilaian meliputi:

NO	JENIS KEGIATAN	NILAI
1	Disiplin	90
2	Kerjasama	80
3	Inisiatif	85
4	Sikap Kerja	88
5	Etika Berkomunikasi	90
	Jumlah	433
	Nilai rata-rata	86

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Medan, 12 Agustus 2020

Pembimbing Lapangan KKL

Materi Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal

Oleh:

- Yulia Tri Aditya
- Ahmad Bambang Ibrahim
- Dian Pertiwi
- Ulfah Aulia Batubara

UNIVERSITAS MEDAN AREA
2019/2020

KOMUNIKASI INTRAPERSONAL

Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri. Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya.

HUBUNGAN INTRAPERSONAL DENGAN PUBLIC SPEAKING?

"Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain."

Ketika hubungan intrapersonal seorang individu dengan dirinya sendiri bersifat negative, maka hal tersebut juga akan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain.

KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberikan.

ELEMEN-ELEMEN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

- Komunikator
- Pesan
- Media
- Komunikan
- Feedback

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN PUBLIC SPEAKING

Ketika seorang komunikator (pembicara) tidak mampu memahami komunikan (penerima pesan/audiens) maka komunikasi yang terjadi diantara keduanya tidak akan berjalan dengan baik dan tidak memiliki efektivitas sebagaimana harusnya.

Bagaimana kita bisa berbicara dan didengarkan oleh public ketika kita tidak mampu memahami satu orang lawan bicara?

BAGAIMANA CARA MEMBANGUN HUBUNGAN INTERPERSONAL MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL?

- Keterbukaan
- Empati
- Dukungan
- Sikap Positif
- Kesetaraan

PUBLIC SPEAKING

Berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan salah satu hal yang ditakuti oleh banyak orang. Ketakutan tersebut bukanlah hal yang aneh.

Pasalnya, ketika sedang melakukan kegiatan ini, kita diharuskan untuk berdiri sendirian di hadapan banyak orang yang memfokuskan pandangan dan perhatiannya kepada kita.

Alhasil, tekanan ini pun membuat kita merasa tidak boleh melakukan kesalahan, hingga pada akhirnya membuat kita menjadi tegang.

Bahkan, adakalanya justru membuat kita tidak mampu melakukan ini dengan baik.

Form observasi morning meeting:

FORM OBSERVASI STRATEGI KOMUNIKASI RESIDENT

a. Proses Komunikasi

NO	OBSERVASI	SUBJEK	KETERANGAN
1	Rancangan pesan komunikator dalam proses interaksi dengan komunikan	Resident	a. Mudah dipahami b. Terbuka Informatif: Memberikan informasi mengenai keadaan emosi residen Motivasi: Memberikan motivasi kepada residen yang keadaan emosinya sedang tidak baik Teguran: Memberikan teguran kepada residen yang melakukan pelanggaran
2	Saluran media/channel yang digunakan dalam proses komunikasi	Resident	Komunikasi langsung
3	Proses pengolahan pesan komunikan dalam interaksi dengan komunikator	Resident	Residen yang sudah lama berada di LRPPN BI lebih mudah memahami dan mengolah pesan dibanding residen yang baru bergabung
4	Respon/rangsangan komunikan terhadap isi pesan komunikator	Resident	Respon diberikan secara verbal dan non verbal Positif (Menyetujui isi pesan komunikator)
5	Respon/rangsangan komunikator terhadap feedback komunikan	Resident	Respon diberikan secara verbal dan non verbal Positif (Respon disesuaikan dengan jawaban dari komunikan)
6	Hambatan (Gangguan	Resident	Eksternal:

	Eksternal/Gangguan Internal) yang terjadi selama proses komunikasi		<ul style="list-style-type: none"> a. Suara kipas b. Suasana sejuk yang menyebabkan kantuk Internal: <ul style="list-style-type: none"> a. Residen yang sedang berada dalam suasana hati tidak baik b. Kecepatan bicara yang terlalu cepat
7	Evaluasi terhadap proses komunikasi	Pengamat	Secara keseluruhan, proses komunikasi antara residen pada morning meeting sudah berjalan dengan baik.

b. Strategi Komunikasi

NO	OBSERVASI	SUBJEK	KETERANGAN																						
1	Penetapan sasaran komunikasi antara komunikator dan komunikan	Resident	Bertujuan untuk mengetahui keadaan emosi dari para residen dan melakukan control terhadap tindakan residen																						
2	Jenis Komunikasi	Resident	Berdasarkan Kelompok: <table border="1" style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td>Small Groups</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Medium Groups</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Large Groups</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Lisan</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tertulis</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Verbal</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Non Verbal</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Formal</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Informal</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Komunikasi Ke atas</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Komunikasi Ke bawah</td> <td></td> </tr> </table>	Small Groups		Medium Groups	✓	Large Groups		Lisan	✓	Tertulis		Verbal	✓	Non Verbal	✓	Formal		Informal	✓	Komunikasi Ke atas		Komunikasi Ke bawah	
Small Groups																									
Medium Groups	✓																								
Large Groups																									
Lisan	✓																								
Tertulis																									
Verbal	✓																								
Non Verbal	✓																								
Formal																									
Informal	✓																								
Komunikasi Ke atas																									
Komunikasi Ke bawah																									

			Komunikasi Diagonal	✓
			Two-Way Communication	✓
			One-Way Communication	
3	Evaluasi terhadap strategi komunikasi	Pengamat	Strategi komunikasi yang digunakan sudah efektif karena antara komunikator dan komunikan sudah memiliki tujuan yang sama sehingga proses penyampaian dan penerimaan pesan berjalan dengan baik.	

c. Aspek Nilai

NO	OBSERVASI	NILAI	CATATAN
1	Proses Komunikasi: a. Residen menjalankan proses komunikasi secara efektif b. Komunikasi yang dilakukan secara aktif dan terbuka c. Pemahaman dan penerapan Intrapersonal dan Interpersonal d. Terciptanya hubungan Interpersonal antar individu	a. 90 b. 90 c. 80 d. 85	
2	Pesan: a. Penyampaian pesan oleh komunikator b. Efektivitas pesan c. Bahasa, intonasi, kecepatan dan artikulasi d. Proses pengolahan pesan oleh komunikan	a. 90 b. 80 c. 75 d. 85	

3	Respon/Rangsangan: a. Respon/rangsangan komunikasi terhadap isi pesan dari komunikator b. Respon/rangsangan komunikator terhadap respon komunikasi kepada isi pesan c. Evaluasi perubahan perasaan negative ke positif (Afektif) d. Evaluasi perubahan sikap dan perilaku (Konatif)	a. 90 b. 90 c. 85 d. 80	
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------	--

Respon residen terhadap penulis:

1. Residen – MLA:

Motivator dan mampu menyusun kalimat

Untuk seorang motivator seperti sis, saya harap sis tetap bisa memotivasi orang seperti kami.

2. Residen – A

Murah senyum.

3. Residen – FAA

Sis Yulia adalah orang yang cerdas, dan memiliki wawasan serta pemikiran yang luas. Pesan saya untuk sis Yulia adalah tetap menjadi inspirator untuk semua orang.

4. Residen – RA

Sis Yulia memiliki pemikiran yang dewasa dan wawasan yang luas

5. Residen – C

Sudah baik.

6. Residen – I

Murah senyum, tapi jangan terlalu sering senyum.

~~Salam~~ sis Yulia ketawaakan Senyum

Yulia To Adriya

M

Kesan: terhadap sis Yulia, orangnya motivator, ahli menyusun kalimat

Komentar: - (baru kenal)

Kritik: ~~tidak~~ Untuk Senyum motivator seperti sis - Saye harap
sis tentu dapat menjadi motivator untuk org seperti kami

Sis Yulia menurut saya ~~ada~~ orang yang punya pemikiran dan wawasan yang luas dan juga pintar.

Pesan saya untuk sis Yulia bisa menjadi inspektor untuk semua orang.

Sis Yulia menurut saya orang yang punya pikiran yang dewasa wawasan yang luas

Untuk sis bisa berda dan cari tahu yang terbaik.

Komentar untuk sis ga ada lida bosan semua.

Sis Yulia Lupakan Senyum kamu manis, tapi jangan terlalu sering senyum eh
di mana orang tidak waras